JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner
Vol. 01, No. 03, Tahun 2025, Hal. 138- 145, ISSN: 3089-0128 (Online)

Peranan Ekonomi Digital dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Christian Napitupulu[1], Itsqon Wafi Fauzan Nasution[2], William Girsang[3], Lokot Muda Harahap[4]

[1234]*Universitas Negeri Medan*

chritiannapitulu@gmail.com

Article Info

Article history:
Received Maret 19, 2025
Revised Maret 22, 2025
Accepted Maret 25, 2025

Keywords:
Economic Growth, Economic Development.

ABSTRACT

The development of digital technology has driven economic transformation globally, including in Indonesia. Digitalization in the economic sector creates transaction efficiency, expands market access, and enhances business competitiveness, especially for Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM). This study aims to analyze the role of the digital economy in national economic growth, focusing on its impact on UMKM and the creative industry. The method used is a literature review by examining various scientific sources related to economic digitalization. The results indicate that e-commerce transactions and the use of electronic money continue to increase, reflecting a shift in consumer behavior towards digitalization. The growth of the digital economy is supported by financial technology (fintech) innovation, increased financial inclusion, and business model transformation across various sectors. Digitalization provides significant opportunities for UMKM to grow by expanding market access and improving operational efficiency. However, challenges such as low digital literacy, limited technological infrastructure, and cybersecurity risks remain obstacles to developing Indonesia's digital economy. Therefore, government support through adaptive regulations and investments in digital infrastructure is essential to ensure an inclusive and sustainable digital economic growth. By optimizing the digital ecosystem, Indonesia's economy has the potential to experience faster and more competitive growth on a global scale.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:
Received Maret 19, 2025
Revised Maret 22, 2025
Accepted Maret 25, 2025

Keywords:
Ekonomi Digital, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi ekonomi secara global, termasuk di Indonesia. Digitalisasi dalam sektor ekonomi menciptakan efisiensi transaksi, memperluas akses pasar, serta meningkatkan daya saing usaha, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi digital dalam pertumbuhan ekonomi nasional, dengan fokus pada dampaknya terhadap UMKM dan industri kreatif. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah terkait digitalisasi ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren transaksi e-commerce dan penggunaan uang elektronik terus meningkat, mencerminkan pergeseran perilaku masyarakat ke arah digitalisasi. Pertumbuhan ekonomi digital didukung oleh inovasi teknologi finansial (fintech), peningkatan inklusi keuangan, serta transformasi model bisnis di berbagai sektor. Digitalisasi memberikan peluang besar bagi UMKM untuk berkembang melalui akses pasar yang lebih luas dan efisiensi operasional yang lebih baik. Namun, tantangan seperti rendahnya

literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta risiko keamanan siber masih menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi digital di Indonesia. Oleh karena itu, dukungan pemerintah melalui regulasi yang adaptif serta investasi dalam infrastruktur digital menjadi faktor kunci dalam memastikan pertumbuhan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:
Author name : Christian Napitupulu
Author affiliation : Universitas Negeri Medan
E-mail: chritiannapitulu@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk ekonomi. Digitalisasi memungkinkan transaksi dan aktivitas bisnis dilakukan secara lebih efisien, meningkatkan daya saing usaha, serta memperluas akses pasar bagi pelaku ekonomi. Dalam konteks Indonesia, ekonomi digital telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, dengan sektor e-commerce, fintech, dan industri berbasis teknologi berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. , 2023). Ekonomi digital dapat didefinisikan sebagai aktivitas ekonomi yang berbasis pada pemanfaatan teknologi digital, di mana produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dilakukan melalui platform digital seperti marketplace, aplikasi keuangan digital, dan sistem pembayaran elektronik (Abdillah, 2024). Transformasi ini memungkinkan pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk mengembangkan bisnis mereka tanpa terbatas oleh kendala geografis. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Digitalisasi memberikan peluang besar bagi UMKM untuk bertumbuh dengan memperluas akses ke pasar global serta meningkatkan efisiensi operasional melalui penggunaan teknologi (Puspitaningsih, 2019).

Tren pertumbuhan transaksi e-commerce di Indonesia mencerminkan perubahan perilaku konsumen yang semakin mengadopsi teknologi digital dalam aktivitas ekonomi mereka. Data dari Bank Indonesia (2023) menunjukkan bahwa nilai transaksi e-commerce meningkat dari Rp105,6 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp689 triliun pada tahun 2024. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan pertumbuhan ekonomi digital, tetapi juga menegaskan peran teknologi finansial dalam mendukung inklusi keuangan (Aprilia, 2021). Dengan semakin luasnya adopsi pembayaran digital seperti uang elektronik dan dompet digital, masyarakat kini memiliki akses lebih mudah terhadap layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau, terutama di daerah terpencil (Wahyuhastuti, 2017). Namun, meskipun ekonomi digital menawarkan berbagai keuntungan, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta risiko keamanan siber menjadi beberapa hambatan utama dalam pengembangan ekonomi digital di Indonesia (McKinsey, 2022). Selain itu, regulasi yang adaptif dan kebijakan pemerintah yang mendukung inovasi digital diperlukan untuk memastikan pertumbuhan ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan (Kemenkominfo, 2019). Melihat potensi dan tantangan ekonomi digital di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi digital dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Dengan memahami bagaimana digitalisasi mempengaruhi berbagai sektor, terutama UMKM dan industri kreatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pemangku kebijakan, pelaku usaha, serta masyarakat dalam mengoptimalkan manfaat ekonomi digital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kajian Teoritis

Ekonomi Digital

Ekonomi Digital adalah sebuah fenomena yang terjadi karena perkembangan teknologi dalam bidang ekonomi seperti transaksi atau digitalisasi pada sistem perdagangan dan bisnis (Fazli Abdillah, 2024). Menurut Teguh Permana dan Andriani Puspitaningsih Ekonomi digital dapat didefinisikan sebagai pola perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas hanya dengan sentuhan jari. Selain itu, ekonomi digital juga merujuk pada aktivitas produksi, konsumsi, dan distribusi yang dilakukan secara digital melalui perangkat seperti smartphone. Dengan konsep ini, masyarakat tidak lagi harus pergi ke pasar untuk memperoleh barang atau jasa, melainkan cukup memesan melalui perangkat digital, dan barang yang diinginkan akan dikirim langsung ke rumah (Teguh Permana & Andriani Puspitaningsih, 2019). Menurut Tapscott Ekonomi digital adalah hasil dari perubahan sosial dan politik dalam sistem ekonomi berbasis intelijen. Digitalisasi dalam sektor ekonomi telah membawa transformasi besar, termasuk dalam transaksi bisnis yang sebelumnya dilakukan secara manual, kini beralih ke sistem berbasis internet. (Nila Dwi Aprilia et al., 2021). Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan, ekonomi digital dapat disimpulkan sebagai suatu fenomena yang muncul akibat perkembangan teknologi di bidang ekonomi, khususnya dalam digitalisasi transaksi, perdagangan, dan bisnis. Ekonomi digital mencerminkan perubahan dalam pola perilaku manusia, di mana aktivitas produksi, konsumsi, dan distribusi kini dapat dilakukan secara digital melalui perangkat seperti smartphone, tanpa harus bergantung pada interaksi fisik di pasar konvensional.

Menurut studi Tapscott (1998), sistem ekonomi dan sosial-politik dicirikan sebagai ruang intelijen yang mencakup informasi, berbagai alat untuk mengaksesnya, serta kemampuan dalam memproses dan berkomunikasi. Komponen utama ekonomi digital pertama kali dikenali dalam industri teknologi, aktivitas e-commerce antara bisnis dan konsumen, distribusi produk serta layanan digital, serta dukungan penjualan, khususnya melalui sistem dan layanan berbasis internet. (Aryan Eka Prastya Nugraha & Novika Wahyuhastuti, 2017). Sektor e-commerce, fintech, dan industri teknologi lainnya telah menjadi elemen kunci dalam menopang ekosistem ekonomi digital. Perkembangan sektor ini tidak hanya membuka peluang kerja baru, tetapi juga memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, pendidikan, serta pasar global.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menyebutkan bahwa pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih dalam tahap penelitian. Namun, berdasarkan studi literatur sebelumnya, ekonomi digital berpotensi memberikan dampak positif terhadap perekonomian, di antaranya dengan meningkatkan produktivitas dan efisiensi, menciptakan peluang kerja baru, memperkuat daya saing produk serta jasa Indonesia, serta mempercepat proses distribusi barang dan jasa (Fazli Abdillah, 2024).

Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, kesejahteraan masyarakat tercermin melalui pertumbuhan output per kapita yang memberikan lebih banyak pilihan dalam konsumsi barang dan jasa, serta diiringi dengan peningkatan daya beli masyarakat. Sedangkan menurut Untoro pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan aktivitas dalam sektor perekonomian yang berdampak pada bertambahnya produksi barang dan jasa dalam masyarakat, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Proses peningkatan ekonomi ini disebut Modern Economic Growth (Rinaldi Syahputra, 2017). Menurut Kuznets Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kapasitas suatu negara dalam jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan penduduknya dengan menyediakan berbagai barang ekonomi. Peningkatan kapasitas ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, perubahan kelembagaan, serta penyesuaian ideologis terhadap berbagai tuntutan dan kondisi yang berkembang (Erika Feronika Br Simanungkalit, 2020). Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan kapasitas suatu negara dalam jangka panjang untuk menghasilkan barang dan jasa, yang tercermin dalam peningkatan output per kapita, daya beli masyarakat, serta kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan ini terjadi seiring dengan kemajuan teknologi, perubahan kelembagaan, serta penyesuaian terhadap tuntutan ekonomi dan sosial.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan yang bersifat satu dimensi dan diukur berdasarkan peningkatan output produksi serta pendapatan. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi tercermin melalui kenaikan pendapatan nasional, yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB)(Rinaldi Syahputra, 2017).

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu di suatu negara atau wilayah. PDB Nominal, atau dikenal sebagai PDB Atas Dasar Harga Berlaku, mengacu pada nilai PDB tanpa mempertimbangkan perubahan harga. Sementara itu, PDB Riil, atau PDB Atas Dasar Harga Konstan, menyesuaikan angka PDB nominal dengan mempertimbangkan pengaruh perubahan harga agar mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang lebih akurat. Dalam menganalisa kinerja ekonomi nasional dengan PDB dapat dilakukan dengan pendekatan berikut :

1. Pendekatan Produksi
2. Pendeketan Pengeluaran/Pembelanjaan
3. Pendeketan Pendapatan

Dengan pendekatan ini, kita dapat mengetahui kinerja dari ekonomi nasional melalui PDB untuk menganalisa kenaikan atau pertumbuhan ekonomi (Erika Feronika Br Simanungkalit, 2020).

Menurut Brynjolfsson & Kahin Salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan dalam inovasi teknologi. Pada era 1990-an, perkembangan ekonomi mulai terhubung dengan internet, yang kemudian menjadi landasan bagi pertumbuhan ekonomi digital. Dengan hadirnya teknologi, akses terhadap berbagai sumber daya semakin luas, sehingga memungkinkan perekonomian berkembang dengan pesat (Masfiatun et al., 2023). Jadi, Dengan hadirnya ekonomi digital, produktivitas dalam berbagai sektor meningkat, karena

pelaku usaha dapat mengoptimalkan teknologi untuk mengurangi biaya operasional, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing produk. Selain itu, digitalisasi juga menciptakan lapangan kerja baru di bidang teknologi, e-commerce, dan layanan keuangan berbasis digital, yang semakin mempercepat pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, ekonomi digital tidak hanya menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi melalui inovasi dan efisiensi, tetapi juga mempercepat perubahan struktural dalam sistem ekonomi global dengan menghadirkan model bisnis baru dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau kajian pustaka, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini digunakan sebagai tahap awal dalam merancang penelitian, memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi dari literatur tanpa harus melakukan observasi langsung di lapangan (Novita Eka Nurjanah & Tsali Tsatul Mukarromah, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama dalam memperoleh data dan informasi terkait peranan ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai referensi akademik, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, serta data dari lembaga terpercaya tanpa melakukan observasi langsung di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Dengan berkembangnya teknologi saat ini, berbagai hal atau bidang dapat dimudahkan, mulai dari pendidikan, kesehatab, ataupun ekonomi. Dalam bidang teknologi biasanya disebut dengan Ekonomi Digital, yaitu teknologi – teknologi yang digunakan untuk mempermudah kegiatan ekonomi seperti berdagang, bertransaksi dan semacamnya. Pertumbuhan ekonomi di era digital menjadi pendorong utama dalam aktivitas ekonomi, di mana proses transaksi dan komunikasi dilakukan secara digital melalui platform web atau marketplace yang sedang tren di Indonesia. Dapat dilihat dari grafik dibawah yang menunjukkan perkembangan transaksi e-commerce di Indonesia.

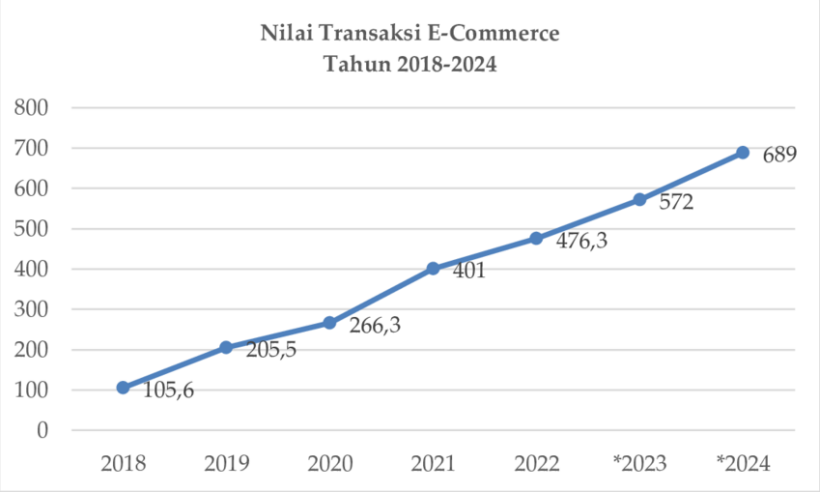

Gambar 1. Perkembangan Nilai Transaksi E-Commerce, 2018 – 2024

Sumber : diolah dari Bank Indonesia

Grafik di atas menunjukkan tren pertumbuhan nilai transaksi e-commerce di Indonesia dari tahun 2018 hingga proyeksi tahun 2024. Terlihat bahwa nilai transaksi e-commerce mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, dari 105,6 pada tahun 2018 hingga mencapai 689 pada tahun 2024. Pertumbuhan ini mencerminkan semakin berkembangnya ekonomi digital di Indonesia, didukung oleh meningkatnya adopsi teknologi digital, penetrasi internet yang lebih luas, serta perubahan perilaku konsumen yang semakin terbiasa dengan transaksi online.

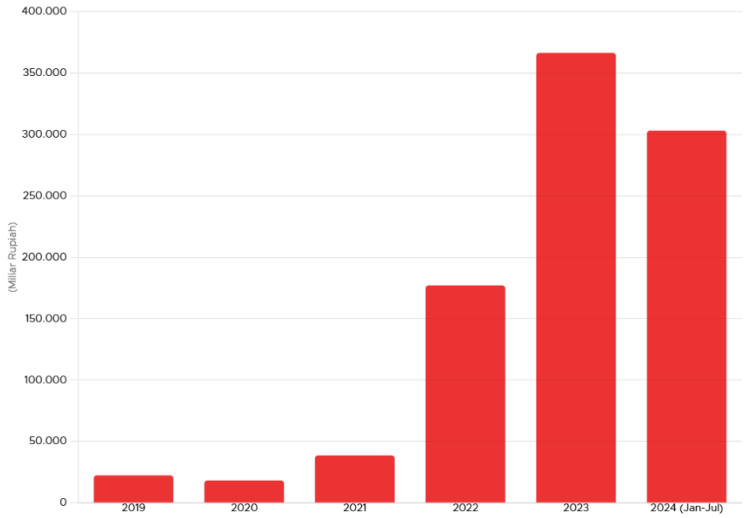

Gambar 2. Nilai Transaksi Antar Uang Elektronik
2019-2024
Sumber : Bank Indonesia

Grafik di atas menunjukkan tren pertumbuhan nilai transaksi antar uang elektronik di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa nilai transaksi mengalami peningkatan yang sangat signifikan, terutama dalam periode terbaru. Peningkatan ini mencerminkan semakin tingginya adopsi transaksi digital di berbagai sektor ekonomi, didorong oleh berkembangnya teknologi finansial (fintech), e-commerce, serta dukungan regulasi dari pemerintah.

Kedua grafik di atas menunjukkan hubungan erat antara pertumbuhan transaksi e-commerce dan transaksi uang elektronik di Indonesia, yang mencerminkan peran signifikan ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Grafik pertama menunjukkan lonjakan transaksi antar uang elektronik, sementara grafik kedua menggambarkan peningkatan nilai transaksi e-commerce dari tahun ke tahun. Keduanya saling terkait karena kemajuan e-commerce sangat bergantung pada sistem pembayaran digital yang aman dan efisien.

Pertumbuhan transaksi e-commerce yang terus meningkat menunjukkan pergeseran perilaku konsumen ke arah digital, yang didukung oleh adopsi uang elektronik sebagai alat pembayaran utama. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan layanan keuangan digital, ekonomi digital menjadi motor penggerak dalam meningkatkan inklusi keuangan, mempercepat sirkulasi uang, dan membuka peluang bisnis baru. Hal ini tidak hanya mendorong pertumbuhan UMKM dan industri kreatif, tetapi juga meningkatkan efisiensi sektor

keuangan serta mendorong investasi dalam infrastruktur digital. Dengan semakin kuatnya peran ekonomi digital, Indonesia memiliki potensi besar untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pemerintah dan pelaku industri perlu terus berinovasi dan memastikan ekosistem digital yang inklusif, aman, dan berkelanjutan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dan mendorong daya saing ekonomi nasional di era globalisasi.

Pesatnya perkembangan ekonomi digital mendorong munculnya model bisnis baru serta mengubah model bisnis yang telah ada. Terdapat empat sektor utama yang diperkirakan akan mengalami inovasi dan perubahan signifikan, yaitu sektor keuangan, sektor budaya, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, serta sektor pertanian (Kemenkominfo, 2019). Lebih lanjut, McKinsey (2016) menekankan bahwa untuk meraih peluang di era digital, pemerintah dan dunia usaha perlu bersikap inovatif guna menciptakan nilai dalam tiga aspek utama. Pertama, produk dan layanan, yaitu dengan mengembangkan inovasi yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yang belum terpenuhi atau hanya sebagian terpenuhi melalui pemanfaatan teknologi digital. Kedua, model bisnis, yang mencakup transformasi pengalaman pelanggan, sistem distribusi, dan proposisi nilai dengan memanfaatkan teknologi digital. Ketiga, proses bisnis, yang berfokus pada peningkatan efisiensi dalam rantai nilai melalui teknologi digital, baik dalam aspek operasional maupun pengelolaan waktu (Nefo Indra Nizar, 2021). Dengan perkembangan dan transformasi digital di sektor – sektor berikut, akan semakin mendorong pertumbuhan ekonomi, hal ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi atau ekonomi digital memiliki peran yang semakin penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Peran Ekonomi digital memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Transformasi digital telah meningkatkan efisiensi transaksi keuangan, mempercepat perputaran uang, serta membuka peluang bisnis baru, terutama di sektor e-commerce dan layanan keuangan digital. Peningkatan transaksi uang elektronik dan e-commerce yang terus tumbuh menunjukkan perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan dan daya saing ekonomi nasional. Dengan terus berkembangnya infrastruktur digital dan inovasi dalam teknologi keuangan, ekonomi digital berpotensi semakin memperkuat sektor UMKM, industri kreatif, serta sektor lain yang terdampak digitalisasi. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan pelaku industri dalam menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan sangat diperlukan agar manfaat ekonomi digital dapat dirasakan secara luas dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia ke arah yang lebih maju.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian diatas, menunjukkan bahwa ekonomi digital memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tren peningkatan transaksi e-commerce dan uang elektronik mencerminkan pergeseran perilaku masyarakat ke arah transaksi digital, yang didukung oleh adopsi teknologi finansial, penetrasi internet yang semakin luas, serta perubahan pola konsumsi. Ekonomi digital tidak hanya mempercepat perputaran uang dan meningkatkan inklusi keuangan, tetapi juga membuka peluang bisnis baru, terutama bagi UMKM dan industri kreatif. Selain itu, sektor-sektor utama seperti keuangan, budaya, pariwisata, ekonomi kreatif, dan pertanian mengalami transformasi signifikan akibat digitalisasi. Dengan dukungan regulasi pemerintah serta inovasi di sektor

teknologi, ekonomi digital berpotensi semakin memperkuat daya saing nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Daftar Rujukan

Aryan Eka Prastya Nugraha, & Novika Wahyuhastuti. (2017). Start Up Digital Business: Sebagai Solusi Penggerak Wirausaha Muda. Jurnal NUSAMBA , 2(1), 1–9.

Bank Indonesia. (2023). Laporan Perkembangan E-Commerce di Indonesia 2023.

Erika Feronika Br Simanungkalit. (2020). PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA . JOURNAL OF MANAGEMENT, 13(3), 327–340.

Fazli Abdillah. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance, 2(1), 27–35.

Kemenkominfo. (2019). Strategi Transformasi Digital di Indonesia.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2023). Ekonomi Digital sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional.

Masfiatun, M Supriyadi, & Muhammad Nahdila. (2023). Dampak ekonomi digital dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan sektor ekonomi di indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(6), 2745–2750.

McKinsey. (2022). The Future of Digital Economy in Emerging Markets.

Nefo Indra Nizar. (2021). Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi COVID-19. JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora, 4(1), 87–99.

Nila Dwi Aprilia, Surryanto Djoko Waluyo, & Herlina JR. Saragih. (2021). PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL INDONESIA. Jurnal Ekonomi Pertahanan, 7(2), 245–256.

Novita Eka Nurjanah, & Tsali Tsatul Mukarromah. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. Jurnal Ilmiah Potensia, 6(1), 66–77.

Rinaldi Syahputra. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA, 1(2), 183–191.

Teguh Permana, & Andriani Puspitaningsih. (2019). FENOMENA UANG DIGITAL. JEP (Jurnal Ekonomi Pembangunan), 9(2), 363–373.